

IMPLEMENTASI METODE TAHFIZH PAKISTANI DI MIT DAARUT TAHFIZH AL-IKHLAS BANDA ACEH

Arinal Fikri¹, Syabuddin Gade², Teuku Zulkhairi³

fikri270723@gmail.com¹, syabuddin@ar-raniry.ac.id², teuku.zulkhairi@ar-raniry.ac.id³

Pascasarjana UIN Ar-Raniry

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan program tahfidz Pakistani di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Tahfidz Al Ikhlas. Metode penelitian tesis ini menggunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa embelajaran Tahfidzul Qur'an melalui Metode pakistani di MIT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas dilaksanakan tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir/evaluasi. Pada tahap persiapan seluruh siswa diwajibkan untuk mengikuti pembelajaran tahsin, agar ketika mulai menghafal Al- Qur'an, bacaan mereka sudah lancar. Bimbingan dimulai dari pengenalan makharijul huruf, tahsin, dan tajwid menggunakan buku Tahmidi. Pelaksanaan Metode Tahfidz Pakistani di MIT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Banda Aceh diterapkan untuk membina generasi di bidang Al-Qur'an, baik dari segi bacaan, pemahaman dan hafalan serta pendalamannya. Dalam pelaksanaannya, diupayakan agar setiap Siswa dapat menyetorkan sesuai target yang ditetapkan oleh Madrasah. Namun dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an tidak terlepas dari berbagai macam problematika atau kendala-kendala yang dihadapi baik dari Siswa- Siswa maupun dari Guru Tahfizh pembimbingnya. Kendala pelaksanaan metode tahfidz pakistani yaitu siswa masih ada yang belum menguasai Makharijul huruf dan tajwid, sehingga saat penyetoran hafalan masih banyak bacaan yang harus diperbaguskan hafalannya. Kemudian para Siswa masih banyak yang suka bermalas-malasan dengan sendirinya hafalan yang dihafal akan mudah lupa.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Tahfizh Pakistani.

ABSTRACT

The findings reveal that the implementation of the Pakistani Tahfizh method follows three stages: preparation, implementation, and evaluation. During the preparation stage, all students are required to attend tahsin classes to ensure fluency in recitation before beginning memorization. Initial guidance includes the introduction to makharij al-huruf (articulation points), tahsin, and tajweed, using the Tahmidi textbook. The Pakistani Tahfizh method is implemented to cultivate a Qur'anic generation, proficient in recitation, understanding, memorization, and deeper engagement with the Qur'an. In practice, students are guided to submit their memorization according to the targets set by the school. However, the implementation of the Qur'an memorization program is not without challenges. Some students still struggle with makharij al-huruf and tajweed, leading to inaccuracies in their recitation. Furthermore, a lack of motivation among students often results in forgetfulness and diminished retention of their memorization.

Keywords: Implementation, Pakistani Tahfizh Method.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi pegangan bagi manusia yang ingin mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an tidak diturunkan untuk suatu umat tertentu atau untuk suatu abad tertentu, tetapi untuk seluruh umat manusia dan untuk sepanjang masa. Umat Islam harus membuktikan kecintaannya kepada Al-Qur'an dengan membacanya setiap saat, serta mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Allah SWT telah berfirman di dalam surat Al-Anbiya' ayat 107, sebagai berikut:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: "kami tidak mengutus engkau, wahai Muhammad, melainkan sebagai rahmat bagi seluruh manusia".

Al-Qur'an sebagai kitab suci rahmatan lil 'ālamīn, rahmat bagi seluruh alam yang didalamnya mengandung berbagai macam ilmu hukum, teologi, sosial, dan sebagainya. Untuk itu, perlu diketahui dan dipahami perbedaan bacaan Al-Qur'an serta implikasinya terhadap makna dari lafal itu sendiri. Untuk mendapatkan makna yang sesuai dengan Al-Qur'an, perlu memahami cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bisa dipelajari dengan ilmu tajwīd.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam memiliki kedudukan yang sangat mulia dan wajib dijaga keasliannya dari generasi ke generasi. Salah satu cara menjaga keaslian tersebut adalah dengan menghafalnya (Tahfidz). Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an telah menjadi tren positif di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI). Namun, dalam praktiknya, berbagai tantangan masih dihadapi oleh lembaga pendidikan dasar dalam menanamkan kemampuan hafalan yang kuat, konsisten, dan berkualitas pada peserta didik.

Pada jenjang Sekolah Dasar atau sederajat, kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an sering kali menghadapi sejumlah persoalan, diantaranya adalah minimnya motivasi internal anak, kurangnya perhatian orang tua terhadap rutinitas muraja'ah di rumah, serta keterbatasan waktu dan metode yang digunakan oleh guru dalam membimbing hafalan. Di sisi lain, kurikulum akademik sekolah yang padat juga menyebabkan hafalan Al-Qur'an kerap menjadi program tambahan yang belum terintegrasi secara optimal dalam proses pembelajaran formal. Hal ini berpotensi menyebabkan capaian hafalan siswa menjadi tidak maksimal, bahkan terputus di tengah jalan. Isu krusial lainnya adalah masih lemahnya sistem evaluasi dan pendampingan Tahfidz di banyak lembaga pendidikan, yang menyebabkan hafalan tidak terkontrol secara berkala. Selain itu, munculnya kebosanan dan kejenuhan pada diri peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an menjadi tantangan tersendiri yang perlu dicarikan solusinya. Maka diperlukan pendekatan-pendekatan baru yang tidak hanya menekankan pada capaian jumlah hafalan, tetapi juga membangun kebiasaan, kedisiplinan, serta kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

Di tengah tantangan tersebut, berbagai lembaga pendidikan Islam mulai menerapkan metode-metode Tahfidz yang inovatif dan terstruktur. Salah satu metode yang mulai menarik perhatian adalah metode Tahfidz Pakistani, yaitu metode menghafal yang menitikberatkan pada penguatan hafalan melalui pengulangan (takrir) yang intensif, pembagian tugas hafalan yang terencana, dan penanaman disiplin dalam menjaga hafalan. Metode ini memiliki sistem yang ketat, konsisten, dan terstruktur. Metode Pakistani telah diterapkan secara luas di negara asalnya yaitu Pakistan dan mulai dilirik oleh berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, terutama yang berfokus pada program Tahfidz sejak usia dini.

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Daarut Tahfidz Al-Ikhlās Banda Aceh (MIT-DTI) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berfokus pada pembinaan generasi Qur'ani, telah mengadopsi Metode Tahfidz Pakistani ini sejak tahun 2018 sebagai pendekatan utama dalam program Tahfidz-nya. Penerapan metode ini menarik untuk diteliti karena dilakukan dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, khususnya di wilayah Aceh yang dikenal sebagai Serambi Mekkah. Selain itu, madrasah ini memiliki visi kuat dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an sejak dini, sehingga pelaksanaan metode ini tidak hanya menyentuh aspek teknis hafalan, tetapi juga menyentuh aspek pembinaan karakter, spiritualitas, dan rutinitas ibadah peserta didik.

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh realita bahwa belum banyak kajian akademik yang secara khusus membahas implementasi metode Pakistani di tingkat sekolah dasar, khususnya di wilayah Aceh Besar dan Banda Aceh. Padahal, Aceh sebagai daerah yang dikenal religius dan memiliki semangat tinggi dalam pendidikan Al-Qur'an, sangat

potensial untuk menjadi percontohan keberhasilan metode ini. Penelitian ini bukan untuk mengukur capaian hafalan secara kuantitatif, melainkan untuk mendalami proses, makna, serta dinamika implementasi metode Pakistani di lingkungan MIT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan agar dapat mengungkap secara mendalam pengalaman, persepsi, dan praktik yang terjadi dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dengan metode tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi Metode Tahfidz Pakistani diterapkan di MIT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Banda Aceh, mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta tantangan dan faktor pendukungnya. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan metode Tahfidz yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan generasi Qur'ani masa kini. Oleh karena itu, peneliti menulis penelitian ini dengan judul **"Implementasi Metode Tahfidz Pakistani Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Daarut Tahfidz Al Ikhlas Banda Aceh"**.

METODOLOGI

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan pemecahan masalah dengan berdasarkan uraian yang tidak berupa angka. Dengan metode kualitatif ini di harapkan akan terungkap gambaran mengenai realita sasaran penelitian, yakni tentang implementasi metode Pakistani pada pembelajaran tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Daarut Tahfidz Al-Ikhlas dalam meningkatkan hafalan dan juga menjaga hafalan Siswa. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Metode Tahfidz Pakistani Pada Pembelajaran Tahfidz di MIT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Banda Aceh

a. Perencanaan

Tahap perencanaan implementasi metode Tahfizh Pakistani di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Banda Aceh diawali dengan proses identifikasi kebutuhan dan penyusunan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta kondisi lingkungan madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan kunci dan observasi awal di lapangan, perencanaan tersebut dimulai dengan analisis terhadap kondisi eksisting, termasuk evaluasi terhadap kurikulum tahfidz yang telah diterapkan sebelumnya. Langkah ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan sistem yang telah berjalan.

b. Tahapan

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an menggunakan metode pakistani di MIT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Banda Aceh dibagi dalam 3 tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir/evaluasi, yaitu:

- 1) Sabaq (سبق): Hafalan baru yang disetorkan setiap hari kepada guru. Ini bisa disebut juga sebagai "deposit" hafalan. Setiap harinya harus menyetor minimal 3 baris dan tidak boleh kurang dari 3 baris.
- 2) Sabqi (سبقی): Materi hafalan yang sedang dalam proses pengulangan dan pementapan. Biasanya merupakan hafalan yang sudah terkumpul beberapa hari atau minggu sebelumnya yang terus diulang. Di MIT DTI, hafalan sabqi ini wajib di setor seiring menyetor hafalan baru, karena hafalan sabqi adalah hafalan yang telah dihafal kemarin dan disetor hari ini.
- 3) Manzil (منزل): Pembacaan kembali seluruh hafalan yang telah dikuasai dalam

jangka waktu tertentu, biasanya seminggu sekali atau lebih atau sudah mencapai 1 juz di MIT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas. Sabqi ini juga menjadi sebuah kewajiban bagi siswa di MIT DTI, karena Metode ini dikenal dengan penekanannya pada pengulangan yang intensif dan sistematis untuk memperkuat hafalan. Dan menjadi tanggung jawab siswa/i MIT DTI dalam menjaga hafalannya baik di sekolah maupun di rumah.

c. Evaluasi Hafalan

Sebagai bagian dari tahapan akhir dalam implementasi metode Tahfidz Pakistani, MIT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas menetapkan program evaluasi hafalan jangka panjang yang diberi nama Mukammal atau Tasmi' Bil Ghaib. Program ini diperuntukkan bagi siswa yang telah berhasil menyelesaikan hafalan minimal lima juz selama masa belajar di madrasah tersebut.

Program Mukammal atau Tasmi' Bil Ghaib merupakan bentuk penyeteroran hafalan secara keseluruhan tanpa melihat mushaf, dilakukan secara langsung dan berkesinambungan tanpa jeda. Evaluasi ini bertujuan untuk menguji sejauh mana hafalan siswa benar-benar mutqin (kuat dan lancar), serta untuk memberikan pengalaman mental dan spiritual yang lebih dalam bagi para siswa sebagai bentuk pertanggungjawaban atas capaian hafalan mereka selama menempuh pendidikan.

d. Waktu Pelaksanaan

Dalam implementasi metode Tahfidz Pakistani di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Banda Aceh, pengaturan waktu pembelajaran Tahfidz dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik jenjang madrasah ibtidaiyah. Berdasarkan hasil observasi langsung peneliti dan wawancara mendalam dengan para guru tahfidz, waktu pelaksanaan kegiatan tahfidz difokuskan pada pagi hari, tepatnya setelah pelaksanaan shalat dhuha berjamaah, yaitu pada pukul 08:00 hingga 09:45 WIB.

Penempatan waktu pada pagi hari ini bertujuan untuk memanfaatkan kondisi fisik dan mental siswa yang masih segar dan fokus, sehingga dianggap sebagai waktu yang paling efektif untuk menyerap dan mengulang hafalan Al-Qur'an. Guru tahfidz menilai bahwa waktu ini lebih produktif karena suasana belajar yang lebih tenang, siswa belum dibebani dengan pelajaran akademik lain, serta tingkat konsentrasi masih optimal.\

e. Media Pembelajaran

Dalam implementasi metode Tahfidz Pakistani di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Banda Aceh, media pembelajaran yang digunakan berperan penting dalam mendukung efektivitas proses menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para pengajar, media yang digunakan dalam metode ini meliputi mushaf khusus dengan tanda baca yang memudahkan siswa dalam mengenali pola hafalan, papan tulis untuk menuliskan ayat-ayat tertentu sebagai penguatan visual, serta rekaman murattal dari qari yang sesuai dengan standar bacaan metode Pakistani. Selain itu, dalam beberapa kesempatan, guru juga menggunakan metode talaqqi dan takrir dengan memanfaatkan aplikasi digital untuk mempermudah proses muraja'ah siswa, terutama di luar jam belajar formal. Penggunaan media ini tidak hanya membantu mempercepat proses hafalan, tetapi juga meningkatkan kualitas tajwid dan makharijul huruf para siswa.

Lebih lanjut, berdasarkan hasil wawancara dengan guru tahfidz, ia mengemukakan bahwa efektivitas media pembelajaran dalam metode Pakistani dipengaruhi oleh konsistensi penggunaan dan keterlibatan aktif siswa dalam proses Tahfidz. Siswa yang lebih sering menggunakan media seperti rekaman murattal dan mushaf khusus

cenderung lebih cepat dalam menyerap hafalan dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan metode lisan semata. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif, termasuk penataan kelas yang mendukung konsentrasi siswa, juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan metode ini. Meskipun demikian, terdapat tantangan dalam pemanfaatan media digital, seperti keterbatasan akses teknologi bagi beberapa siswa serta perlunya bimbingan lebih intensif dari guru dalam penggunaannya. Oleh karena itu, keberlanjutan penggunaan media pembelajaran dalam metode Pakistani perlu diperhatikan agar selaras dengan tujuan utama madrasah dalam membentuk generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas.

Keadaan Proses Belajar Mengajar

Proses pembelajaran Tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu (MIT) Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Banda Aceh dengan metode Pakistani berlangsung secara sistematis dan terstruktur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan para pengajar, metode ini menekankan pada pengulangan ayat secara intensif serta interaksi aktif antara guru dan siswa. Setiap siswa diberikan porsi hafalan yang harus diulang-ulang dalam sesi yang terjadwal, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil. Guru berperan sebagai pengawas yang secara ketat mengawasi bacaan, tajwid, dan kelancaran hafalan setiap siswa. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan disiplin tinggi menjadi faktor utama dalam keberhasilan implementasi metode ini.

f. Evaluasi

Evaluasi hasil pembelajaran Tahfidz menggunakan metode Pakistani di MIT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Banda Aceh dilakukan dengan pendekatan kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap proses dan hasil hafalan peserta didik. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru Tahfidz, metode Pakistani menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan ketepatan dan kelancaran hafalan siswa. Pola pengulangan intensif serta sistem setoran harian yang diterapkan membantu siswa dalam memperkuat hafalan dan menjaga kualitasnya.

2. Hasil Pelaksanaan Metode Pakistani di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Daarut Tahfidz Al-Ikhlas

a. Peningkatan Kualitas Hafalan Melalui Metode Pakistani

Hasil observasi dan wawancara di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Banda Aceh menunjukkan bahwa penerapan metode Pakistani secara signifikan meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Metode ini menekankan pada pengulangan intensif dan sistem muraja'ah yang terstruktur, yang membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an dengan lebih cepat dan lancar.

b. Dampak Terhadap Karakter dan Kedisiplinan Siswa

Penerapan metode Pakistani tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa. Melalui jadwal menghafal yang ketat, siswa terbiasa dengan rutinitas yang disiplin dan teratur. Guru-guru yang diwawancarai menyatakan bahwa metode ini melatih daya ingat dan kesabaran siswa dalam menghadapi tantangan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, orang tua siswa juga merasakan perubahan positif dalam kebiasaan anak-anak mereka, terutama dalam hal kedisiplinan ibadah dan keterampilan mengelola waktu.

c. Tantangan dan Strategi Mengatasi Hambatan

Meskipun metode Pakistani menunjukkan efektivitas yang tinggi, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Beberapa siswa mengalami kesulitan mengikuti ritme metode ini, terutama mereka yang memiliki kemampuan menghafal lebih lambat. Sistem pengulangan yang padat terkadang menimbulkan tekanan bagi sebagian siswa.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tahfidz Pakistani

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan didukung oleh hasil wawancara dengan responden di sekolah, berikut merupakan kelebihan dan kekurangan dari metode tahfidz Pakistani:

1) Kelebihan Metode Tahfidz Pakistani

- a) Hafalan menjadi kuat, karena metode ini menekankan pengulangan hafalan lama setiap kali menyetorkan hafalan baru.
- b) Siswa terbimbing dengan baik, sehingga tidak bingung dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- c) Penguatan hafalan melalui tahapan Sabqi dan Manzil: Sabqi memperkuat hafalan baru, sedangkan Manzil memperkuat hafalan lama dan memudahkan siswa mengulang satu juz.
- d) Manzil mendorong pengulangan rutin seluruh hafalan, meskipun hanya menyetorkan sebagian seperti setengah atau seperempat juz.
- e) Sistem yang fleksibel, memungkinkan guru tahfidz untuk berinovasi dalam metode penyeteroran hafalan.
- f) Menumbuhkan kedisiplinan, ketekunan, kesabaran, serta kebiasaan rajin menghafal dan mengulang hafalan.
- g) Meningkatkan kualitas tilawah harian, terutama dalam aspek tahsin (perbaikan bacaan).
- h) Fleksibel terhadap kemampuan siswa, karena penekanan hafalan baru disesuaikan dengan kondisi masing-masing siswa.
- i) Meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, baik dalam pelaksanaan salat maupun di luar salat.

2) Kekurangan Metode Tahfidz Pakistani

- a) Membutuhkan pengulangan terus-menerus, yang bagi sebagian siswa terasa menjemukan dan membosankan.
- b) Tuntutan energi dan waktu yang tinggi, baik bagi siswa maupun guru tahfidz. Siswa harus mempersiapkan hafalan di luar waktu halaqah, dan guru harus selalu siap membimbing setiap hari, yang dapat mengurangi waktu pribadi.
- c) Tidak semua siswa mudah menyesuaikan, terutama siswa yang memiliki semangat rendah atau mengikuti program dengan terpaksa.
- d) Keterbatasan waktu pada program tahfidz, di mana waktu yang tersedia tidak cukup untuk menerapkan sistem secara optimal, berbeda dengan program takhassus.
- e) Bergantung pada perhatian guru, karena metode ini membutuhkan kontrol dan bimbingan intensif. Jika perhatian guru kurang, maka penerapan metode ini menjadi tidak efektif.

Berdasarkan penjelasan diatas, dan dikuatkan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Daarut Tahfidz Al-Ikhlas Banda Aceh, serta diperkuat oleh hasil wawancara mendalam bersama guru tahfidz dan para siswa, metode tahfidz Pakistani menunjukkan berbagai keunggulan yang signifikan dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an siswa, meskipun tetap memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam implementasinya.

KESIMPULAN

Metode Pakistani, yang terdiri dari tahapan sabaq (hafalan baru), sabqi (pengulangan hafalan sebelumnya), dan manzil (pengulangan hafalan lama), serta mukammal (setoran 5 Juz atau lebih dengan mutqin) telah berhasil menciptakan sistem pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Melalui pendekatan ini, siswa terbiasa dengan rutinitas

pengulangan yang intensif, yang secara efektif memperkuat daya ingat dan kelancaran hafalan mereka. Hal ini sejalan dengan temuan di MIT DTI Al-Ikhlas, dimana penerapan metode Pakistani meningkatkan motivasi dan kualitas hafalan siswa

Data dokumentasi menunjukkan bahwa sejak penerapan metode ini, terdapat peningkatan jumlah siswa yang mencapai target hafalan setiap tahunnya. Sebagai contoh, pada tahun ajaran 2020/2021, dari 55 siswa, 42 siswa mencapai target hafalan, dan 10 di antaranya berhasil menyelesaikan hafalan 5 juz (mukammal). Hal ini menunjukkan jalannya metode Pakistani dalam membantu siswa mencapai target hafalan yang ditetapkan.

Namun, metode ini juga memiliki tantangan, terutama terkait dengan intensitas pengulangan yang dapat menyebabkan kejenuhan bagi sebagian siswa. Selain itu, metode ini menuntut komitmen tinggi dari guru dan siswa, serta dukungan dari orang tua untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, implementasi metode Tahfidz Pakistani di MIT Daarut Tahfidz Al-Ikhlas telah menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan pendekatan yang terstruktur dan dukungan dari semua pihak terkait, metode ini dapat terus dikembangkan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas dan menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain yang ada di Banda Aceh dan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ogie Nurdiana, Jumadi Jumadi, and Dian Nursantika, "Perbandingan Metode Cosine Similarity Dengan Metode Jaccard Similarity Pada Aplikasi Pencarian Terjemah Al-Qur'an Dalam Bahasa Indonesia," Jurnal Online Informatika 1, no. 1 (2016)
- Husni, Fathurrahman, (Maktabah Dahlan: Perpustakaan Dahlan: Al-Anbiya. 1999.
- Sholihuddin Sholihuddin, "Konsep Rahmatan Lil Alamin Perspektif Tafsir al Misbah Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sosial Di Indonesia: Studi Penafsiran Surat al Anbiya' ayat 107." 2019.
- Ismail Tekan. Tajwid Al-Quranul Karim. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru. 2008.
- FA, Guru Tahfidz Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Daarut Tahfidz Al-Ikhlas, wawancara langsung, Banda Aceh, 17 Oktober 2024.